

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan suatu tinjauan terhadap teori, generalisasi dan konsep yang dapat mengarahkan penulis dalam mengkaji permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun fungsi dari kajian pustaka adalah sebagai landasan teoritis dalam analisis temuan. Selain itu, tinjauan pustaka dapat diartikan sebagai suatu kajian terhadap studi terdahulu yang relevan dengan studi yang dilakukan beberapa penelitian yang telah dituangkan kedalam bentuk buku.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari tinjauan kepustakaan yang berdasarkan pada beberapa sumber.

##### **2.1.1 Kualitas Sistem Informasi Akuntansi**

###### **2.1.1.1 Definisi Kualitas**

Menurut (Goetsch & Davis dalam Hessel Nogi S. Tangkilisan 2007:209) sebagai berikut:

“Kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Pendekatan ini menegaskan bahwa kualitas bukan hanya menekankan pada aspek hasil akhir, yaitu produk dan jasa tetapi juga menyangkut kualitas manusia, kualitas lingkungan. Sangatlah mustahil menghasilkan produk dan jasa yang berkualitas tanpa melalui manusia dan proses yang berkualitas.”

Menurut (Goetsch dan Davis dalam Tjiptono 2012:152), kualitas dapat diartikan sebagai

“kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, sumber daya manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan”.

#### **2.1.2.2 Definisi Sistem Informasi**

Sedangkan menurut (Azhar Susanto 2013:52) sistem informasi adalah sebagai berikut:

“Sistem informasi adalah kumpulan dari sub sistem baik pihak maupun non fisik yang saling berhubungan satu sama dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan yaitu mengelola data menjadi informasi yang berguna.”

Menurut (O’Brian dalam Yakub 2012:17) sistem informasi adalah sebagai berikut:

“Sistem informasi merupakan kombinasi teratur dari perangkat keras, perangkat lunak, jaringan komunikasi, dan sumber daya data yang mengumpulkan, mengubah, dan menyebarkan informasi dalam sebuah organisasi.”

Berdasarkan beberapa pengertian sistem informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi merupakan kombinasi dari teknologi informasi dan manusia sebagai user yang menggunakan teknologi itu dalam melakukan aktivitasnya untuk mendukung operasional perusahaan dan membantu manajemen dalam mengambil keputusan. Dengan sistem informasi membantu perusahaan dapat menjalankan kegiatan perusahaan secara efektif dan efisien.

### 2.1.1.3 Komponen Sistem Informasi

Menurut (Azhar Susanto 2013:58) mengenai komponen sistem informasi dengan menambahkan pengelompokan lainnya terdiri dari:

1. “Perangkat Keras (*Hardware*)
2. Perangkat Lunak (*Software*)
3. Manusia (*Brainware*)
4. Prosedur (*Procedure*)
5. Basis Data (*Database*)
6. Jaringan Komunikasi (*Communication network*)”.

Adapun penjelasan dari komponen-komponen sistem informasi menurut (Azhar Susanto 2013:58):

1. “Perangkat Keras (*Hardware*)

Perangkat Keras (*Hardware*) merupakan peralatan fisik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukan, memproses, menyimpan, dan mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk informasi.

2. Perangkat Lunak (*Software*)

Perangkat Lunak (*Software*) merupakan kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan komputer.

3. Manusia (*Brainware*)

Manusia (*Brainware*) merupakan sumber daya yang terlibat dalam pembuatan sistem informasi, pengumpulan dan pengolahan dalam data, pendistribusian dan pemanfaatan informasi yang dihasilkan sistem informasi tertentu.

4. Prosedur (*Procedure*)

Prosedur (*Procedure*) merupakan rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama. komputer (arti sempit).

5. Basis Data (*Database*)

Basis Data (*Database*) merupakan kumpulan data-data yang tersimpan di dalam media penyimpanan di suatu perusahaan (arti luas) atau di dalam komputer (arti sempit).

6. Jaringan Komunikasi (*Communication network*)

Jaringan Komunikasi (*Communication network*) merupakan kumpulan *hardware* dan *software* yang sesuai (*complitable*) yang disusun untuk mengkomunikasikan berbagai macam informasi dari satu lokasi ke lokasi yang lain”.

Salah satu pengelompokan lainnya adalah:

1. “Data (*Data*)
2. Orang-orang (*Brainware*)
3. Aktivitas (*Activities*)
4. Jaringan (*Network*)
5. Teknologi (*Technology*)”

Adapun penjelasan komponen-komponen sistem informasi pada pengelompokan lainnya menurut (Azhar Susanto 2013:58) yaitu:

1. Data (*Data*)

Deskripsi tentang benda, kejadian, aktivitas, dan transaksi yang tidak mempunyai makna dan tidak berpengaruh secara langsung kepada

pemakainya atau disebut juga sebagai sekumpulan fakta mentah dalam isolasi.

2. Orang-orang (*Brainware*)

Semua pihak yang bertanggung jawab dalam pengembangan sistem informasi, pemrosesan, dari penggunaan keluaran sistem informasi.

3. Aktivitas (*Activities*)

Sekumpulan aturan atau tahapan-tahapan untuk membuat, memakai, memproses dan mengelolah sistem informasi ataupun hasil keluaran dari sistem informasi tersebut.

4. Jaringan (*Network*)

Sistem penghubung yang memungkinkan suatu sumber dipakai secara bersama-sama baik pada waktu dan tempat bersama ataupun berbeda.

5. Teknologi (*Technology*)

Teknologi merupakan "*tool box*" dalam sistem informasi, teknologi digunakan untuk menerima input, menjalankan model, menyimpan dan mengakses data, menghasilkan dan mengirimkan keluaran, dan membantu pengendalian dari sistem secara keseluruhan. Pada praktiknya, belum tentu semua sistem informasi mencakup seluruh komponen-komponen tersebut. Sebagai contoh, sistem informasi pribadi yang hanya melibatkan seorang pengguna dan sebuah komputer dan tidak selalu melibatkan fasilitas jaringan dan komunikasi, berbeda dengan sistem informasi grup kerja (*workgroup information system*) yang melibatkan sejumlah orang dan sejumlah komputer, memerlukan sarana jaringan dan komunikasi.

#### 2.1.1.4 Tujuan Sistem Informasi

Tujuan utama dari keberadaan sistem informasi menurut (Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini 2011:19) adalah:

1. “Untuk menyajikan informasi sebagai pendukung pengambilan keputusan, perencanaan, pengendalian dan perbaikan selanjutnya.
2. Untuk menyajikan informasi sebagai pendukung kegiatan operasional sehari-hari.
3. Untuk menyajikan informasi yang berkenan dengan kepengurusan atau struktur manajemen”.

Adapun tujuan sistem informasi menurut (Azhar Susanto 2013:23)

“Target atau sasaran akhir yang ingin dicapai oleh sistem. Agar supaya target tersebut bisa tercapai, maka target atau sasaran tersebut harus diketahui terlebih dahulu ciri-ciri atau kriterianya. Upaya mencapai sasaran tanpa mengetahui ciri-ciri atau kriteria dari sasaran tersebut kemungkinan besar sasaran tersebut tidak akan pernah tercapai. Ciri-ciri atau kriteria dapat juga digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai suatu keberhasilan suatu sistem dan menjadi dasar dilakukannya suatu pengendalian”.

#### 2.1.1.5 Definisi Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Azhar Susanto 2013:14), sistem informasi Akuntansi adalah sebagai berikut:

“Kualitas sistem informasi akuntansi adalah integrasi semua unsur dan subunsur yang terkait dalam membentuk sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi yang berkualitas ”.

Menurut (Bagranof *et al*, 2011), kualitas sistem informasi akuntansi

*“Accounting information system is a collection of data and processing procedures that creates needed information for its users “*

Yang artinya, sistem informasi akuntansi adalah kumpulan data dan prosedur pengolahan yang menciptakan informasi yang dibutuhkan untuk para penggunanya

Kualitas sistem informasi menurut (DeLone dan McLean dalam Istianingsih dan Utami 2009:6) adalah:

“Kualitas sistem informasi yaitu berarti fokus pada performa sistem informasi yang terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan dan prosedur yang dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna yang terdiri dari kemudahan untuk digunakan (*ease to use*), kemudahan untuk diakses (*flexibility*), keandalan sistem (*reliability*).”

Sedangkan menurut (Shannon dan Weaver dalam Govinda 2010:38), menyatakan bahwa:

“Kualitas suatu sistem informasi yaitu mengukur kesuksesan secara teknik. Level teknikal komunikasi diartikan sebagai keakuratan dan keefisienan sistem komunikasi yang menghasilkan informasi.”

Kualitas sistem informasi biasanya berfokus pada karakteristik kinerja sistem. Menurut (Livari dalam Govinda 2010:37) menyatakan bahwa:

“Kualitas sistem informasi merupakan sistem ciri karakteristik kualitas yang diinginkan dari sistem informasi itu sendiri, dan kualitas informasi yang diinginkan informasi karakteristik produk.”

Maka, dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi merupakan karakteristik kualitas yang dari suatu sistem informasi sehingga menghasilkan informasi yang akurat dan efisien.

### **2.1.1.6 Strategi Penilaian Kualitas Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut (Tata Sutabri 2012:50) terdapat tiga strategis penilaian dalam sistem informasi akuntansi yaitu:

1. “Strategi penilaian masukan, yang bertujuan menilai perencanaan informasi yang disusun berdasarkan kebutuhan informasi yang nyata.
2. Strategi penilaian proses, yang bertujuan menilai pelaksanaan transformasi informasi, mulai dari pengumpulan data, pengolahan, analisis dan penilaian, penyajian, dan penyebarluasan, dokumentasi dan komunikasi secara keseluruhan merupakan suatu proses yang berkesinambungan.
3. Strategi penilaian sistem, yang bertujuan menilai sistem-sistem yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi”.

Dengan demikian, penilaian menjadi satu bagian yang penting dalam pengolahan sistem informasi akuntansi, tidak disamakan dengan pemberian angka terhadap hasil kegiatan di bidang informasi. Penilaian mengandung makna yang sangat luas dan sangat penting dalam menciptakan kualitas sistem informasi akuntansi.

### **2.1.1.7 Pengukuran Kualitas Sistem Informasi Akuntansi**

Mengukur kualitas dari suatu sistem informasi bukanlah suatu hal yang mudah, hal ini disebabkan tidak adanya kriteria yang menjadi standar dalam menentukan kualitas sistem informasi itu sendiri. Pengukuran kualitas sistem informasi dapat dilakukan dengan melihat efektivitas suatu sistem informasi yang dijalankan dalam perusahaan.

Menurut Bailey dan Pearson (1983) dalam Jogiyanto (2007:14) terdapat empat pengukur yang digunakan untuk menentukan kualitas sistem informasi adalah sebagai berikut :



1. “Kenyamanan akses
2. Keluwesan sistem (fleksibilitas),
3. Integritas sistem, dan
4. Waktu respon.”

Penjelasan lebih lanjut mengenai dimensi yang digunakan dalam pengukuran kualitas sistem informasi menurut Bailey dan Pearson (1983) antara lain :

1. “Kenyamanan akses, yaitu kemudahan sistem untuk diakses dan kemudahan untuk menemukan data yang dibutuhkan pengguna.
2. Keluwesan sistem (fleksibilitas), yaitu kemampuan sistem dalam melakukan perubahan-perubahan kaitannya dengan memenuhi kebutuhan pengguna
3. Integritas sistem, yaitu sejauh mana akses ke sistem dan data oleh pihak yang tidak berhak dapat dikendalikan.
4. Waktu respon, yaitu waktu yang dibutuhkan oleh sistem untuk merespon input”.

## **2.1.2 Penggunaan Teknologi Informasi**

### **2.1.2.1 Pengertian Penggunaan Teknologi Informasi**

Menurut Bodnar dan Hopwood yang dialihbahasakan oleh (Nadya Kusumadewi 2015), penggunaan teknologi adalah sebagai berikut:

“Penggunaan Teknologi Informasi memerlukan perencanaan dan implementasi yang hati-hati untuk menghindari adanya penolakan terhadap sistem yang dikembangkan, dan ini sangat berhubungan dengan perubahan perilaku secara individual dalam melaksanakan pekerjaannya.”

Teknolog Informasi (TI) merupakan gambaran dari setiap teknologi yang membantu manusia dalam berkomunikasi, menyimpan, memanipulasi, menghasilkan, dan menyebarkan informasi. Kebutuhan terhadap informasi tergantung pada berbagai faktor, diantaranya adalah teknologi informasi yang digunakan oleh banyak organisasi yang menerapkan teknologi informasi untuk mendukung kegiatan organisasi.

Menurut (Farideh Hamidi *et al* 2011), mengungkapkan:

*“Information technology is referred to the knowledge process and its applying methods, processing, transferring and making information in progress. IT includes gathering, organizing, storing, publishing and using the information in the form of sound , picture graphic, text, number, by using the computer and telecommunication tolls”*

Yang dapat diartikan teknologi informasi mengacu pada pengetahuan dan proses penerapan metode, pemrosesan, transfer dan membuat informasi dalam proses, teknologi informasi mencakup pengumpulan, pengorganisasian, penyimpanan, penerbitan dan penggunaan informasi dalam bentuk suara, gambar ,grafik dan angka.

Williams, Sawyer dalam (M. Suyanto 2005:10) mengemukakan:

*“Teknologi informasi merupakan sebuah bentuk umum yang menggambarkan setiap teknologi yang membantu menghasilkan, memanipulasi, menyimpan, mengkomunikasikan, dan atau menyampaikan informasi.”*

Selain pendapat di atas, *Information Technology Association of America*

(ITAA) yang dalam (Sutarman 2012:13) menyatakan bahwa:

*“Teknologi informasi adalah suatu studi, perancangan, pengembangan, implementasi, dukungan atau manajemen system informasi berbasis komputer, khususnya aplikasi perangkat lunak dan perangkat keras komputer.”*

Definisi teknologi informasi menurut Sutabri (2014: 3) adalah sebagai berikut :

*“Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan”.*

Definisi teknologi informasi sangat luas dan mencakup semua bentuk teknologi yang digunakan dalam menangkap, manipulasi, mengkomunikasikan, menyajikan dan menggunakan data yang akan di ubah menjadi informasi.

Dari uraian di atas sampai pada pemahaman penulis bahwa teknologi informasi adalah suatu kombinasi antara teknologi komputer dan teknologi komunikasi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dengan mendalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.

#### **2.1.2.2 Tujuan dan Fungsi Teknologi Informasi**

Teknologi informasi dewasa ini menjadi hal yang sangat penting karena sudah banyak organisasi yang menerapkan teknologi informasi untuk mendukung kegiatan organisasi. Penerapan teknologi informasi pada tiap perusahaan atau organisasi tentunya memiliki tujuan yang berbeda karena penerapan TI pada suatu organisasi adalah untuk mendukung kepentingan usahanya.

Adapun yang menjadi tujuan dari adanya teknologi informasi menurut (Sutarman 2012:17) adalah sebagai berikut:

“Untuk memecahkan masalah, membuka kreativitas, dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam melakukan pekerjaan.”

Sedangkan Fungsi Teknologi Informasi menurut (Sutarman 2012:18) ada enam fungsi yaitu:

1. Menangkap (*Capture*)
2. Mengolah (*Proccesing*)
3. Menghasilkan (*Generating*)
4. Menyimpan (*Storage*)
5. Mencai kembali (*Retrieval*)
6. Mengolah (*Transmission*)

Fungsi-fungsi akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Sebagai penangkap

Mengkomplikasikan catatan rinci dari aktivitas dan penerimaan dari input *keyboard, scanner, dsb.*

2. Sebagai pengolah (*Proccesing*)

Mengolah atau memproses data masukan yang diterima untuk menjadi informasi dan data dapat berupa konversi, perhitungan, analisis dan segala bentuk data dan informasi.

3. Sebagai menghasilkan (*Generating*)

Menghasilkan informasi ke dalam bentuk yang berguna dan menghasilkan laporan berupa tabel, grafik, dan sebagainya.

4. Sebagai penyimpanan (*Storage*)

Sebagai perekam data dan informasi untuk mencari kembali *supplier* yang sudah lunas, dsb

5. Sebagai pencari kembali (*Retrieval*)

Menyimpan data dan informasi dari satu lokasi ke lokasi lainnya.

6. Sebagai transmisi (*Transmission*)

Mengirimkan data dan informasi dari satu lokasi ke lokasi lain melalui jaringan komputer.

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa teknologi informasi memiliki tujuan dan fungsi yang berbeda bagi suatu perusahaan dan itu semua tergantung pada bidang usaha masing-masing perusahaan

### **2.1.2.3 Jenis Teknologi Informasi**

Sistem teknologi informasi dapat dibedakan dengan berbagai cara pengklasifikasian. Menurut (Faizal Akib 2009:3-7), pengklasifikasian sistem teknologi informasi dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. “Pengklasifikasian menurut ukuran
2. Pengklasifikasian menurut fungsi sistem
3. Pengklasifikasian menurut data yang diolah”.

Berikut penjelasan mengenai klasifikasi sistem teknologi informasi:

1. Pengklasifikasian menurut ukuran

Saat ini ukuran fisik sebuah komputer tidak dapat dijadikan cerminan kapasitas dan kemampuannya. Ukuran komputer mikro atau *notebook* saat ini melebihi kemampuan dan kecepatan komputer mini yang ada pada tahun 70-an. Perbandingan dapat saja dilakukan tetapi sesuai pada masa dan generasi yang sama. Selain bentuk fisik sebuah komputer, kemampuan dapat diukur dari kapasitas memori, kapasitas penyimpanan (*harddisk*) dan kecepatan *processor* yang dimilikinya. Untuk itu berdasarkan ukurannya komputer dapat dibedakan atas komputer super

(*super komputer*), komputer besar (*large computer*), komputer mini (*mini Computer*), dan komputer mikro (*micro computer*). Semakin besar ukuran komputer semakin besar kapasitas memorinya, kapasitas penyimpanannya, dan jumlah prosesoranya.

a. Komputer Super (*super computer*)

Komputer super adalah jenis komputer yang memiliki kecepatan proses paling cepat. Bila digunakan untuk menangani aplikasi yang melibatkan perhitungan yang kompleks, misalkan untuk peramalan cuaca dan perancangan roket. Diantara jenis komputer super yang terkenal adalah Cray (buatan Cray Research, Inc) dan IBM ASCI White (buatan IBM/*International Business Machine*). Salah satu buatan IBM ini kini digunakan oleh Departemen Energi Amerika Serikat untuk melakukan simulasi pengujian nuklir. Komputer ini memiliki 8192 prosesor yang 24 dapat memproses 12,3 triliyun intruksi per detik, memakan tempat seluas 1200 kali kuadrat (William dan Sawyer, 2003). Pada tahun 2002 ASCI White atau biasa juga disebut "*Pacific Blue*" merupakan komputer super tercepat di dunia. Adapun komputer super tercepat kedua di buat oleh intel.

b. Komputer Besar (*Large Computer*)

Komputer besar bisa juga disebut *mainframe* merupakan jenis komputer yang digunakan pada perusahaan skala besar untuk menangani pemrosesan data dengan volume sangat besar. Perusahaan komputer yang menjadi pemain utama pada kelas komputer ini adalah

IBM, Fujitsu dan Unisya. Contoh jenis *mainframe* yang terkenal adalah *IBM S/390 Paralel Enterprise Server*.

c. Komputer Menengah (*Medium Computer*)

Komputer ini disebut juga *medium-scale mainframe computer*. Komputer jenis ini dapat mempunyai bermacam-macam alat input dan output. Biasanya komputer ini digunakan untuk komunikasi data dengan ratusan hingga ribuan terminal yang terpisah dari komputer pusatnya.

d. Komputer Kecil (*Small Computer*)

Komputer ini disebut juga *small-scale mainframe computer*. Komputer jenis ini banyak digunakan untuk *multi programming*, *multi processing* dan *virtual storage*.

e. Komputer Mini (*Mini Computer*)

Komputer mini atau *mini computer* sering juga disebut Midrange, biasa digunakan untuk perusahaan-perusahaan skala menengah sebagai *server*. 25 *Vendor-vendor* terkenal yang memproduksi jenis ini antara lain DEC, IBM, Hewlett Packard, dan Data General. Contoh *mainframe* yang terkenal adalah IBM AS/400. Komputer ini bersifat multi user. Sebuah komputer mini dapat mempunyai beberapa terminal yang dapat digunakan bersama-sama. Tiap terminal dapat ditempatkan terpisah dengan komputer pusatnya. Komputer ini merupakan komputer pertama yang diterapkan pada aplikasi pengendalian proses produksi, riset laboratorium dan komunikasi data. Saat ini kemampuan

komputer mini bisa sebanding dengan *mainframe* atau *super computer* yang ada di 20 tahun silam. Saat ini komputer mini bisa dihubungkan dengan terminal yang jumlahnya mencapai ribuan terminal.

f. Komputer Mikro (*Micro Computer*)

Komputer mikro adalah komputer personal (*personal computer/PC*) yang umumnya *single user* atau *stand alone*, namun saat ini telah banyak PC yang dilengkapi dengan periferal card untuk koneksi jaringan atau internet. PC biasanya berupa desktop, yaitu komputer yang biasanya digunakan di meja tempat bekerja atau belajar. Dengan perkembangan teknologi *hardware* PC saat ini menjadi semakin kecil dan portabel seperti *notebook* yang memiliki kemampuan sama dengan *PC desktop*. Oleh sebagian orang *notebook* disebut laptop yang memiliki arti yang sama. Bahkan saat ini juga terdapat *PC tablet*. *Personal Data Assistant (PDA)* atau *PC saku (pocket PC)* yang kemampuannya sama dengan notebook.

2. Pengklasifikasian menurut fungsi system

Berdasarkan fungsinya komputer dibagi menjadi dua katagori komputer dengan tujuan khusus (*special purpose computer*) dan komputer dengan tujuan umum (*general purpose computer*). Berikut adalah penjelasannya:

a. *Special Purpose Computer*

*Special Purpose Computer* merupakan jenis komputer yang dirancang dan digunakan untuk tujuan pemakaian pada masalah khusus dan



biasanya hanya berupa satu masalah saja. Program komputer telah disediakan di dalamnya. Jenis komputer ini dapat berupa komputer digital atau analog. Jenis komputer ini banyak dikembangkan untuk pengendalian otomatis pada proses industri, untuk tujuan militer atau navigasi di kapal selam dan pesawat, untuk bidang diagnosis di kedokteran dan sebagainya.

*b. General Purpose Computer*

*General Purpose Computer* merupakan jenis komputer yang dirancang dan digunakan untuk menyelesaikan berbagai masalah. Dapat digunakan untuk menyelesaikan berbagai macam program dan permasalahan yang berbeda seperti pengolahan kata, grafis, permainan, multimedia dan lain-lain. Yang termasuk dalam jenis komputer ini adalah PC (*Personal Computer*) yang biasa digunakan di rumah, kantor, atau sekolah.

3. Pengklasifikasian menurut data yang di olah

Berdasarkan data atau sinyal masukan yang diolah, teknologi informasi dapat diklasifikasikan menjadi: komputer analog, komputer digital, dan komputer *hybrid*. Output yang dihasilkan oleh komputer analog, digital dan *hybrid* dapat berupa data analog, digital, atau keduanya, yaitu analog sekaligus digital. Berikut adalah penjelasannya.

a. Komputer Analog

Komputer analog digunakan untuk mengolah data yang sifatnya berkelanjutan (*continuous*) bukan berupa data angka,

melainkan dalam bentuk fisik seperti arus listrik, temperatur, kecepatan, tekanan, dan lain-lain. Output komputer analog biasanya berupa pengaturan atau pengendalian (control) sebuah mesin. Komputer ini banyak yang digunakan pada pengendalian industri kimia, pembangkit listrik, penyulingan minyak, atau rumah sakit untuk memantau denyut jantung. Kelebihan jenis komputer ini adalah pada kecepatan yang dimilikinya dalam menerima data dalam besaran fisik dan langsung mengolah data tersebut tanpa harus melalui proses konversi. Keluaran yang dihasilkan biasanya dalam bentuk grafik. Kekurangan yang dimilikinya terletak pada ketepatan yang dimilikinya masih lebih rendah dibanding jenis komputer digital.

b. Komputer Digital

Komputer digital digunakan untuk mengolah data dalam bentuk angka atau huruf. Jenis komputer ini biasanya digunakan untuk aplikasi bisnis dan teknik, contohnya PC yang banyak digunakan orang. Keunggulan komputer digital adalah tingkat ketepatannya yang lebih tinggi dibanding komputer analog, dapat menyimpan data, dapat melakukan operasi logika, data yang disimpan dapat dikoreksi, output yang dihasilkan dapat berupa angka, huruf, grafik, atau gambar.

c. Komputer Hybrid

Komputer hybrid merupakan kombinasi antara komputer analog dan komputer digital. Karena digunakan untuk aplikasi khusus diperlukan komputer yang lebih cepat dari komputer digital dan lebih tepat dari komputer analog

#### 2.1.2.4 Keuntungan Penggunaan Teknologi Informasi

Berikut adalah keuntungan dari penerapan teknologi informasi menurut (Sutarman 2012:19):

1. “Kecepatan (*Speed*)
2. Konsistensi (*Consistency*)
3. Ketepatan (*Precision*)
4. Keandalan (*Realibility*)”.

Keuntungan penerapan teknologi informasi dijelaskan sebagai berikut:

1. Kecepatan (speed)

Komputer dapat mengerjakan sesuatu perhitungan yang kompleks dalam hitungan detik, sangat cepat, jauh lebih cepat dari yang dapat dikerjakan oleh manusia.

2. Konsistensi (Consistency)

Hasil pengolahan lebih konsisten tidak berubah-ubah karena formatnya (bentuknya) sudah standar, walaupun dilakukan berulang kali, sedangkan manusia sulit untuk menghasilkan yang persis sama.

3. Ketepatan (precision)

Komputer tidak hanya cepat, tetapi juga lebih akurat dan tepat (presisi). Komputer dapat mendeteksi suatu perbedaan yang sangat kecil, yang tidak

dapat dilihat dengan kemampuan manusia, dan juga dapat melakukan perhitungan yang sulit.

#### 4. Keandalan (reability)

Apa yang di hasilkan lebih dapat dipercaya dibandingkan dengan yang di lakukan oleh manusia. Kesalahan yang terjadi lebih kecil kemungkinannya jika menggunakan komputer.

### **2.1.2.5 Peranan Teknologi Informasi bagi Perusahaan**

Penggunaan teknologi informasi bagi perusahaan sangatlah penting. Teknologi informasi berperan penting untuk meningkatkan kualitas informasi dan juga sebagai alat bantu maupun strategi yang tangguh untuk mengintegrasikan dan mengolah data dengan cepat dan akurat serta untuk menciptakan produk layanan baru sebagai daya saing untuk menghadapi kompetisi. Selain itu teknologi informasi juga berperan penting bagi perusahaan untuk mengefisiensi waktu dan biaya yang secara jangka panjang akan memberikan keuntungan ekonomis yang sangat tinggi.

Penggunaan teknologi informasi pada tiap perusahaan atau organisasi tentunya memiliki tujuan yang berbeda karena penggunaan TI pada suatu organisasi adalah untuk mendukung kepentingan usahanya. Apalagi dengan kondisi saat ini, dengan persaingan dan fluktuasi dunia bisnis yang tinggi sehingga penerapan TI bukan hanya sebagai *supporting tools* saja, tetapi menjadi *strategic tools*, dimana fungsi dan perannya lebih komprehensif dan lebih luas terkait pada visi, misi dan tujuan perusahaan,

Peran teknologi informasi bagi suatu perusahaan dapat dilihat dengan menggunakan kategori yang diperkenalkan oleh (Fauziah 2008, 6-7), ada 5 peranan mendasar teknologi informasi di suatu perusahaan, yaitu:

1. “Fungsi Operasional
2. Fungsi *monitoring* dan *Control*
3. Fungsi *planning* dan *Decision*
4. Fungsi *Interorganisational*”.

Peran teknologi informasi dijelaskan sebagai berikut:

1. Fungsi Operasional akan membuat struktur organisasi menjadi lebihm ramping telah diambil alih fungsinya oleh teknologi informasi. Karena sifat penggunaannya yang menyebar di seluruh fungsi organisasi, unit terkait dengan manajemen teknologi informasi akan menjalankan fungsinya sebagai *supporting agency* dimana teknologi informasi dianggap sebagai sebuah *firm infrastructure*.
2. Fungsi *Monitoring and cotrol* mengandung arti bahwa keberadaan teknologi informasi akan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan aktivitas di level *manajerial embedded* di dalam setiap fungsi manajer, sehingga struktur organisasi unit terkait dengannya harus dapat memiliki *span of control* atau *peer relationship* yang memungkinkan terjadinya interaksi efektif dengan para manajer di perusahaan terkait.
3. Fungsi *Planning and Decision* mengangkat teknologi informasi ke tataran peran yang lebih strategis lagi karena keberadaannya sebagai *enabler* dari rencana bisnis perusahaan dan merupakan sebuah

*knowledge generator* bagi para pimpinan perusahaan yang dihadapkan pada realitas untuk mengambil sejumlah keputusan penting sehari-harinya. Tidak jarang perusahaan yang akhirnya memiliki menempatkan unit teknologi informasi sebagai bagian dari fungsi perencanaan dan/atau pengembangan korporat karena fungsi strategis tersebut di atas.

4. Fungsi *Communication* secara prinsip termasuk ke dalam *firm infrastructure* dalam era organisasi modern dimana teknologi informasi ditempatkan posisinya sebagai sarana atau media individu perusahaan dalam berkomunikasi, berkolaborasi, berkooperasi, dan berinteraksi
5. Fungsi *Interorganisational* merupakan sebuah peranan yang cukup unik karena dipicu oleh semangat globalisasi yang memaksa perusahaan untuk melakukan kolaborasi atau menjalin kemitraan dengan sejumlah perusahaan lain. Konsep kemitraan strategis atau *partnerships* berbasis teknologi informasi seperti pada implementasi *Supply Chain Manajement* atau *Enterprise Resource Planning* membuat perusahaan melakukan sejumlah terobosan penting dalam mendesain struktur organisasi unit teknologi informasinya. Bahkan tidak jarang ditemui perusahaan yang cenderung melakukan kegiatan pengalihdayaan atau *outsourcing* sejumlah proses bisnis terkait dengan manajemen teknologi informasinya ke pihak lain demi kelancaran bisnisnya.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa suatu teknologi informasi dapat berperan di dalam beberapa fungsi yaitu fungsi operasional, fungsi monitoring dan kontrol, fungsi *planning and decision*, fungsi *communication* dan fungsi *interorganizational*

### 2.1.2.6 Komponen-komponen Teknologi Informasi

Menurut (Azhar Susanto 2013:14), bahwa komponen dari teknologi informasi adalah sebagai berikut:

“Terdapat tiga komponen teknologi informasi yaitu: *Hardware*, *Software*, dan *Brainware*.”

Adapun penjelasan lebih rinci mengenai komponen teknologi informasi menurut (Azhar Susanto 2013:14) sebagai berikut:

1. “Perangkat keras (*Hardware*)
2. Perangkat lunak (*Software*)
3. Manusia (*Brainware*)”.

Komponen-komponen tersebut dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Perangkat keras (*Hardware*)

Merupakan perangkat fisik yang membangun sebuah teknologi informasi. Contohnya : *monitor, keyboard, mouse, printer, harddisk, memori, mikroprosesor, CD-ROM*, kabel jaringan, antena telekomunikasi, *CPU*, dan peralatan I/O.

#### 2. Perangkat lunak (*Software*)

Merupakan program yang dibuat untuk keperluan khusus yang tersusun atas program yang menentukan apa yang harus dilakukan oleh komputer.

Perangkat lunak dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Perangkat lunak sistem, merupakan perangkat lunak yang dibuat khusus untuk dapat mengontrol semua perangkat keras, sehingga semua perangkat keras teknologi informasi dapat bekerja dengan kompak sebagai sebuah sistem yang utuh. Misalnya : *System Operasi Window, Linux, Unix, OS/2, dan FreeBSD.*
- b. Perangkat lunak bahasa pemrograman, merupakan perangkat lunak yang dapat digunakan untuk membuat program aplikasi maupun perangkat lunak sistem. Misalnya : *Visual Basic, Delphi, Turbo C, Fortran, Cobol, Turbo Assembler, dan Java.*
- c. Perangkat lunak aplikasi, merupakan program jadi siap pakai yang dibuat untuk keperluan khusus. Misalnya untuk keperluan multimedia : ada perangkat lunak *Jet Audio, Windows Media Player, Winamp, Real Player.* Untuk keperluan aplikasi perkantoran : ada *Microsoft Office* dan *Open Office* yang terdiri atas beberapa program untuk berbagai keperluan seperti pengolahan kata, angka, data dan presentasi.

### 3. Manusia (*Brainware*)

Merupakan personel-personel yang terlibat langsung dalam pemakaian komputer, seperti Sistem Analis, *Web Master, Web Designer, Animator, Programmer, Operator, User* dan lain-lain.

Terdapat berbagai peran yang dapat dilakukan manusia dalam bagian sistem komputer, antara lain:



- a. Analis sistem, berperan melakukan analisis terhadap masalah yang dihadapi, serta merancang solusi pemecahannya dalam bentuk program komputer
- b. Programmer, berperan menerjemahkan rancangan yang dibuat analis kedalam bahasa pemrograman sehingga solusi dapat dijalankan komputer
- c. Operator berfungsi menjalankan komputer berdasarkan intruksi yang diberikan.
- d. Teknisi, bertugas merakit atau memelihara perangkat keras komputer, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dinyatakan bahwa komponen teknologi informasi terdiri dari satu kesatuan yang saling ketergantungan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

### **2.1.3 Keahlian Pemakai Sistem Informasi Akuntansi**

#### **2.1.3.1 Pengertian Keahlian Pemakai Sistem Informasi Akuntansi**

Pemakai merupakan salah satu faktor penting dalam pengoperasian teknologi dalam suatu sistem informasi. Pemakai (*user*) adalah orang yang mengoperasikan atau menggunakan teknologi informasi guna menghasilkan *output* berupa informasi yang nantinya akan bermanfaat bagi pengguna informasi. Untuk menunjang keberhasilan suatu sistem diperlukan pemakai (*user*) yang dapat mengoperasikan sistem tersebut dengan baik dan benar.

Keahlian merupakan suatu perkiraan atas suatu kemampuan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan dengan sukses. Sistem informasi yang selama ini didominasi oleh sistem manual mulai beralih pada alat-alat elektronik yaitu komputer. Peranan manusia tidak bisa ditinggalkan karena merekalah yang akan mengoperasikan komputer tersebut. Untuk itu *user* harus mempunyai pengetahuan dan keahlian dalam menjalankan komputer, karena jika teknologi semakin canggih maka akan dibutuhkan *skill* yang semakin tinggi (Mardia Rahmi: 2013).

Menurut (Laudon 2008:155) para pemakai (*user*) perlu mengetahui dan memahami teknologi informasi yang digunakan perusahaan dalam sistem informasinya. Apabila pemakai memiliki keahlian dan pemahaman terhadap sistem yang digunakan pemakai akan merasa lebih memiliki sistem yang digunakan itu, sehingga mereka dapat menggunakan sistem dengan baik. Dengan pemahaman yang baik dari pemakai, arus informasi pun akan tersampaikan dan dapat diinterpretasikan dengan baik, serta diharapkan kualitas informasi yang dihasilkan juga baik. Penerapan sistem informasi akuntansi dapat mempertimbangkan pemakai sistem informasi yang diterapkan agar dapat bermanfaat sesuai dengan tugas dan kemampuan pemakai.

Keahlian pemakai menurut (Bandura dalam Tata Sutabri 2013:76) yaitu:

“Keahlian pemakai merupakan kepercayaan seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mengoperasikan komputer yang dipengaruhi oleh motivasi dan perilaku.”

Keahlian pemakai menurut (Horrison dan Rainer dalam Mardia Rahmi 2013) didefinisikan sebagai berikut:

“Suatu perkiraan atas suatu kemampuan seseorang untuk melaksanakan pekerjaannya dengan sukses, seseorang yang menganggap dirinya mampu untuk melaksanakan tugas dengan cenderung sukses.”

Sedangkan menurut (Doyle dalam Tata Subari 2013:76) keahlian pemakai didefinisikan sebagai:

“Maksudnya adalah keahlian pemakai diartikan sebagai penilaian individu mengenai kemampuan seseorang untuk menggunakan komputer/ sistem informasi/ teknologi informasi yang dipengaruhi oleh pendidikan dan pelatihan yang telah diterima.”

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat dijelaskan bahwa keahlian pemakai dalam penggunaan komputer menunjukkan penguasaan seseorang terhadap komputer berkaitan dengan paket-paket *software*. Program-program komputer yang didukung dengan adanya bakat baik yang diperoleh melalui bakat alami maupun dengan cara belajar.

### **2.1.3.2 Aspek-aspek Keahlian Pemakai Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Laudon yang telah dialihbahasakan oleh (Chriswan Sungkono dan Machmudin Eka P 2008:55), keahlian merupakan kombinasi dari pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan, pelatihan, dan pengalaman seseorang dalam bidang tertentu yang digelutinya. Aspek – aspek keahlian pemakai tersebut adalah:

1. Pendidikan
2. Pelatihan
3. Pengalaman

Aspek – aspek tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendidikan

Keahlian dalam menggunakan teknologi informasi, dalam hal ini komputer, dapat diperoleh dari pendidikan yang telah dilalui oleh pemakai. Pendidikan tersebut dapat berupa pendidikan secara formal maupun nonformal. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan akan mempengaruhi individu dalam bermasyarakat. Baik cara berfikir, cara berbicara, menyelesaikan masalah, cara bergaul, dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk memenuhi kebutuhannya, termasuk memanfaatkan teknologi informasi yang ada.

2. Pelatihan

Faktor lain yang membuat seseorang menjadi ahli dalam suatu bidang adalah pelatihan. Pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan saja tidak cukup. Pelatihan perlu dilakukan agar seseorang dapat mengaplikasikan suatu teori yang telah didapat dari pendidikan secara praktis dalam dunia yang digelutinya. Biasanya pendidikan dan pelatihan berlangsung dalam waktu yang lama dan supaya selesai pada waktu sistem siap beroperasi. Penerapan sistem informasi sangat bergantung pada keterampilan teknis komputer. Oleh karena itu, pelatihan menjadi faktor penting dalam rangka meningkatkan keahlian pemakai teknologi komputer agar dapat bekerja lebih cepat dan tepat untuk meningkatkan kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan oleh sistem informasi.

### 3. Pengalaman

Lamanya seseorang bekerja akan menjadikan orang tersebut terbiasa dalam melakukan suatu pekerjaan, lebih memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas, lebih terampil, dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan pekerjaan. Hal ini terjadi karena dalam menjalani rutinitas pekerjaannya, seorang pegawai atau pemakai teknologi komputer selalu berhadapan dengan hal yang sama yaitu komputer dan aplikasinya. Dari waktu ke waktu pemakai menjadi lebih dalam pemahamannya terhadap teknologi yang dioperasikannya. Serta pemakai dapat terus mengembangkan kemampuannya sering dengan teknologi informasi yang juga terus berkembang.

Keahlian komputer dapat dikembangkan melalui pendidikan dan pelatihan. Namun kedua hal tersebut tidak maksimal jika tidak disertai dengan pengalaman. Dengan kata lain, keahlian akan lebih maksimal jika pemakai mengkombinasikan ketiganya yaitu pendidikan, pelatihan, dan pengalaman. Setelah mendapatkan pengetahuan melalui pendidikan dan pelatihan, maka pengalaman akan menjadikan pemakai lebih memahami tentang bidang yang digeluti, dalam hal ini teknologi komputer. Selain itu, pengalaman juga dapat diperoleh dari suatu kejadian tertentu. Seperti misalnya seseorang yang pernah melakukan kesalahan dalam mengoperasikan komputer sehingga informasi yang disajikan menjadi tidak tepat, maka ia dapat belajar dari pengalaman tersebut dan akan memperbaiki kesalahan pada kesempatan selanjutnya. Hal inilah yang membuat pengalaman menjadi faktor penting penunjang keahlian.

Keahlian pemakai merupakan perilaku dan tindakan yang dilakukan melalui suatu target yang telah ditentukan sebelumnya atau sesuai dengan kemampuan pemakai selama proses penerapan sistem. Suatu sistem informasi yang baik adalah sistem informasi yang tidak hanya ditemukan bagaimana sistem tersebut dapat memproses informasi dengan baik, tetapi juga ditemukan oleh kesesuaian sistem tersebut dengan lingkungan pekerjaannya, walaupun secara teknis sistem *Briliant*, sistem tersebut belum tentu dapat dikatakan berhasil jika pemakai sistem tidak dapat menerima.

Bagi pemakai, suatu sistem dapat dikatakan berhasil atau berkualitas, jika sistem tersebut mampu menyediakan layanan informasi yang berkualitas dan mampu diaplikasikan sesuai dengan keahlian pemakai. Tuntutan dunia bisnis mengharuskan seseorang memiliki keahlian sehingga tidak tersingkir dari persaingan global dan memberikan nilai lebih bagi perusahaan. Keahlian dalam mengoperasikan komputer mencakup hal-hal seperti pemahaman, penggunaan aplikasi komputer, penanganan *file*, *software* dan *hardware*.

Sikap pemakai komputer merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja individual dalam penggunaan komputer, keahlian seseorang dalam penggunaan komputer pada gilirannya mempengaruhi kesuksesan penerapan suatu sistem informasi. Sikap terhadap komputer mempunyai pengaruh terhadap keyakinan kemampuan diri dan kinerja individu.

Penerapan sistem informasi akuntansi yang tepat dan didukung oleh keahlian personil yang mengoperasikannya seperti meningkatkan kinerja perusahaan dan kinerja individual yang bersangkutan. Penggunaan teknologi

dalam sistem informasi perusahaan hendaknya mempertimbangkan pemakai, sehingga sistem teknologi yang diterapkan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kemampuan dan tugas pemakai. Secara umum penerapan sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari keahlian pemakai dalam mengidentifikasi data, mengakses data dan mengintegrasikan. (Mardia Rahmi 2013).

Menurut (Kendall dalam Mardia Rahmi 2013), ada beberapa indikator pelatihan diantaranya yaitu:

1. Menetapkan sasaran yang jelas dan terukur.
2. Menggunakan metode pelatihan.
3. Mempersiapkan materi pelatihan yang mudah dimengerti.
4. Pelatihan memberikan keuntungan.
5. Pelatihan diberikan oleh tenaga ahli.
6. Materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pemakai.
7. Materi pelatihan disiapkan dengan baik.

Sedangkan menurut (Robbins dan Judge 2009:45) keahlian pemakai sistem informasi dapat dilihat dari tiga aspek berikut:

1. *Knowledge*
2. *Ability*
3. *Skill*

Berikut penjelasan indikator-indikator keahlian pemakai sistem informasi akuntansi sebagai berikut:

1. *Knowledge* (Pengetahuan)

Pengetahuan diartikan sebagai dasar kebenaran atau fakta yang harus diketahui dan diterapkan dalam pekerjaan. Pengetahuan sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari:

- a. Memiliki pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi.
- b. Memahami pengetahuan tugas dari pekerjaannya sebagai pemakai sistem informasi.

## 2. *Ability* (Kemampuan)

Kemampuan diartikan sebagai kesanggupan bawaan sejak lahir atau hasil praktek. Kemampuan sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari:

- a. Kemampuan menjalankan sistem informasi yang ada.
- b. Kemampuan untuk mengekspresikan kebutuhan informasi.
- c. Kemampuan mengerjakan tugas dari pekerjaan.
- d. Kemampuan menyelaraskan pekerjaan dengan tugas.

## 3. *Skill* (Keahlian)

Keahlian diartikan sebagai kemampuan untuk mengekspresikan pekerjaan secara mudah dan cermat serta membutuhkan kemampuan dasar. Keahlian sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari:

- a. Keahlian dalam pekerjaan yang menjadi tanggung jawab.
- b. Keahlian dalam mengekspresikan kebutuhan-kebutuhannya dalam pekerjaan.

### **2.1.4 Kualitas Informasi Akuntansi**

#### **2.1.4.1 Pengertian Informasi Akuntansi**

Pada masa perkembangan modern sekarang ini sangat diperlukan informasi-informasi yang dapat menunjang bagi kemajuan dan kepentingan bisnis. Salah satu informasi yang dapat menunjang kemajuan dan kepentingan



bisnis yaitu informasi akuntansi. Informasi akuntansi merupakan suatu informasi yang sangat penting di semua organisasi perusahaan, mengingat informasi akuntansi ini merupakan bahan untuk penyusunan laporan untuk pihak-pihak yang memerlukannya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Menurut Belkaoui dialihbahasakan oleh (Ali Akbar Yulianto dan Krista 2006:3) mendefinisikan Informasi Akuntansi sebagai berikut :

“Informasi akuntansi merupakan informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan serta untuk perencanaan strategis, pengawasan manajemen, dan pengawasan operasional.”

Menurut (Goitom, 2003) dalam jurnal internasional mengungkapkan bahwa kualitas informasi akuntansi adalah:

*“The Quality characteristics are the attributes that make the information provided in financial statements useful to others.”*

Yang dapat diartikan bahwa karakteristik kualitas informasi akuntansi merupakan atribut yang digunakan untuk membuat informasi yang di sediakan laporan keuangan dapat bermanfaat bagi orang lain.

Menurut (Mardi 2011:13) memberikan penjelasan informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

“Informasi akuntansi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya”.

Menurut (Azhar Susanto 2013:40) menjelaskan informasi adalah sebagai berikut:

“Informasi merupakan hasil dari pengolahan data, akan tetapi tidak semua hasil dari pengolahan data tersebut bisa menjadi informasi. Hasil pengolahan data yang tidak memberikan makna atau arti serta tidak bermanfaat bagi seseorang bukanlah informasi bagi seseorang tersebut”.

Informasi akuntansi pada dasarnya bersifat kuantitatif yang berkaitan dengan data keuangan yang dihasilkan oleh suatu sistem informasi akuntansi. Agar data keuangan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan, maka informasi akuntansi tersebut harus disusun dalam bentuk-bentuk yang sesuai.

#### **2.1.4.2 Jenis-jenis Informasi Akuntansi**

Informasi akuntansi menurut (Indra Bastian dan Suwardjono 2006:5) digolongkan menjadi 4 potongan sebagai berikut :

1. “Informasi Operasi  
Informasi operasi ini di butuhkan oleh manajemen untuk mengendalikan atau mengarahkan kegiatan perusahaan sehari-hari yang bersifat rutin. Informasi operasi ini menyediakan data mentah bagi informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen. Isi informasi operasi yang ada dalam suatu perusahaan pada umumnya meliputi informasi penjualan produk, informasi persediaan barang jadi, informasi piutang dan informasi jumlah uang.
2. Informasi Akuntansi Keuangan  
Informasi akuntansi keuangan pada dasarnya ditunjukkan untuk pihak eksternal perusahaan, misalnya pada pemegang saham, investor, pemerintah, masyarakat umum dan sebagainya. Namun demikian informasi keuangan diperlukan juga oleh pihak manajemen sebagai laporan pertanggungjawaban kepada pemilik perusahaan atau pemegang saham dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan keuangan sesuatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan. Informasi akuntansi keuangan untuk pihak luar disajikan dalam laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca, laporan laba rugi, dan laporan

perubahan posisi keuangan. Informasi akuntansi keuangan harus disajikan dan disusun berdasarkan aturan dasar yang dinamakan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

3. Informasi Akuntansi Manajemen

Informasi akuntansi manajemen adalah proses dalam suatu perusahaan untuk menghasilkan informasi yang dapat digunakan oleh manajemen dari berbagai tingkatan dalam pembuatan perencanaan, implementasi dan pengendalian aktivitas perusahaan.

4. Informasi Akuntansi Perpajakan

Informasi Akuntansi Perpajakan menyajikan data berupa besarnya pajak terutang dan beban kewajiban pajak untuk pihak manajemen puncak. Oleh karena itu, informasi akuntansi perpajakan disusun agar dapat memenuhi kebutuhan manajemen dan pemerintah”.

#### **2.1.4.3 Komponen Kualitas Informasi Akuntansi**

Kualitas informasi akuntansi ditentukan oleh bagaimana informasi tersebut dapat memotivasi langkah yang diambil oleh perusahaan dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang efektif bagi manajemen.

Menurut Bodnar dan Hopwood dialihbahasakan oleh (Amir Abadi Jusuf dan Tambunan 2006:15) kualitas informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

“Kualitas informasi akuntansi merupakan tingkat dimana sebuah data yang telah diproses oleh sistem informasi menjadi memiliki arti bagi penggunaannya, yang bisa berupa fakta dan suatu nilai yang bermanfaat.”

Informasi yang dihasilkan dari perusahaan merupakan suatu output dari sistem informasi. Semakin berkembangnya sistem informasi berbasis teknologi informasi ini, akan memberikan sebagai kemudahan pada kegiatan perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya

Kualitas informasi akuntansi menurut (Abdul Kadir 2005:46) adalah:

“kualitas informasi akuntansi dipakai untuk menyatakan informasi yang baik juga dapat dianalogikan sebagai pilar-pilar dalam bangunan dan menentukan baik tidaknya pengambilan keputusan.”

Menurut Romney et al dialihbahasakan oleh Deny Amos Kwary dan Dewi Fitriasari (2006:14), kualitas informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

“Indikasi dari kualitas informasi akuntansi mengurangi ketidakpastian, mendukung keputusan, dan mendorong lebih baik dalam hal perencanaan aktivitas kerja.”

Menurut (Nugroho Wijayanto 2008:24), bahwa kualitas informasi akuntansi ada sebagai berikut:

“...Dapat dikatakan bahwa informasi yang bernilai paling tinggi adalah informasi yang mengandung ketidakpastian paling rendah, meskipun informasi tidak dapat terbatas dari unsur ketidakpastian, diperlukan perbandingan antara biaya untuk meperoleh informasi dengan manfaat yang diperoleh dengan adanya informasi itu sendiri.”

Menurut (Sulistyoningsih 2006) bahwa:

“Informasi akuntansi dikatakan berkualitas apabila telah dapat mengungkapkan informasi yang materil secara lengkap dan akurat mencakup dimensi penting yang relevan dari kejadian esensial.”

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas maka kesimpulan kualitas informasi akuntansi adalah data yang telah diolah melalui suatu proses menjadi suatu bentuk yang lebih bernilai dan berguna bagi yang menerimanya serta dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan baik pada saat ini maupun

dimasa yang akan mendatang dan sangat penting bagi pihak yang berkepentingan dalam membuat keputusan.

Menurut (Rio Angga S 2010) kriteria kualitas informasi adalah sebagai berikut:

“Kriteria kualitas informasi yang bagus adalah relevan, akurat, tepat waktu, ringkas, jelas, dapat dipertanggungjawabkan, dan konsisten. Ketika salah satu kriteria tersebut tidak ada dalam informasi yang diberikan kepada manajer, manajer tersebut cenderung untuk membuat keputusan yang tidak efektif. Demikian pula, informasi yang relevan, namun disediakan sangat terlambat untuk sebuah keputusan, tidak dapat dipergunakan untuk membuat sebuah keputusan dalam waktu yang mendesak. Semakin baik kinerja manajerial suatu perusahaan, maka akan semakin baik pula kualitas informasi akuntansi yang dipergunakan. Demikian pula sebaliknya, semakin buruk kinerja manajerial suatu perusahaan, maka akan semakin buruk pula kualitas informasi akuntansi yang dipergunakan”

Informasi akuntansi merupakan output yang dihasilkan oleh suatu sistem informasi akuntansi. Informasi akuntansi inilah yang nantinya akan digunakan dalam pengambilan keputusan. Keputusan yang dimaksud merupakan keputusan ekonomi yang digunakan dalam menentukan pilihan dalam memutuskan tindakan apa yang akan diambil nantinya.

Dimensi kualitas informasi menurut (Azhar Susanto 2013:39) di atas, dapat diperluas menjadi:

1. “Efektivitas, berkaitan dengan relevansi suatu informasi dalam mendukung suatu proses bisnis, termasuk didalamnya harus disajikan dalam waktu yang tepat, akurat, konsisten, dapat digunakan dan lengkap.
2. Efisiensi, berkaitan dengan provisi informasi melalui penggunaan sumber daya yang optimal (jadi harus produktif dan ekonomis).
3. Confidensial, berkaitan dengan proteksi mengenai informasi yang sensitif.
4. Integritas, berkaitan dengan akurasi dan kelengkapan informasi juga validitasnya berdasarkan aturan-aturan dan harapan-harapan yang berlaku.
5. Ketersediaan, berkaitan dengan informasi yang selalu harus tersedia saat diperlukan pemakai karena itu berkaitan dengan pengamanan sumber daya.
6. Kepatuhan, berkaitan dengan kepatuhan terhadap undang-undang peraturan pemerintah serta tanggung jawab terhadap pihak eksternal.

7. Kebenaran informasi, berkaitan dengan sistem informasi yang menyajikan informasi bagi manajemen yang cocok digunakan untuk mengoperasikan perusahaan dan memberikan pemakai laporan keuangan yang diperlukan oleh pemakai dan badan pemerintah”.

Selanjutnya dimensi kualitas informasi akutansi menurut Mc. Leod & Schell dalam (Azhar Susanto 2013:46) mengatakan bahwa suatu informasi yang berkualitas harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. “Akurat
2. Tepat Waktu
3. Relevan
4. Kelengkapan”.

Aspek-aspek kualitas informasi akan di jelaskan sebagai berikut:

1. Akurat

Artinya informasi harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Pengujian terhadap hal ini biasanya dilakukan melalui pengujian yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang berbeda dan apabila hasil pengujian tersebut menghasilkan hasil yang sama maka dianggap data tersebut akurat.

2. Tepat Waktu

Artinya informasi itu harus tersedia atau ada pada saat informasi tersebut diperlukan, tidak besok atau beberapa jam lagi.

3. Relevan

Artinya informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan. Kalau kebutuhan informasi ini untuk suatu organisasi maka informasi tersebut harus sesuai dengan kebutuhan informasi di berbagai tingkatan dan bagian yang ada dalam organisasi tersebut.

4. Lengkap

Artinya informasi harus diberikan secara lengkap. Misalnya informasi tentang penjualan tidak ada bulannya atau tidak ada faktanya.

Menurut *Statement of Financial Accounting Concept (AFAC) no. 2 Qualitatif of Accounting Information*, dalam (Suwardjono 2005:164-179) menjelaskan karakteristik kualitatif yang membuat informasi akuntansi bermanfaat atau berkualitas adalah sebagai berikut:

1. Kualitas Primer
2. Kualitas Sekunder

Karakteristik kualitatif dari informasi akuntansi tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kualitas Primer

Relevansi (*relevance*) dan keandalan (*reliability*) merupakan dua kualitas utama yang membuat informasi akuntansi berguna untuk pengambilan keputusan. Dimana kualitas utama/primer tersebut adalah sebagai berikut :

- a. *Relevance*

Informasi akuntansi harus mampu membuat perbedaan dalam sebuah keputusan. FASB mendefinisikan relevansi sebagai “membuat suatu perbedaan”. Informasi dikatakan relevan jika dapat membantu pemakai membuat prediksi tentang hasil akhir dari kejadian masa lalu, masa kini dan masa depan (*predictive value*). Informasi yang relevan juga harus dapat membantu pemakai menjustifikasi atau mengoreksi ekspektasi atau harapan masa lalu (*feed-back value*), serta tersedia kepada pengambil keputusan

sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas untuk mempengaruhi keputusan yang diambil (*timeliness*/tepat waktu). Tepat waktu adalah aspek yang penting agar informasi dapat membuat perbedaan sebab informasi yang baru didapat setelah keputusan diambil dan akan banyak berguna.

b. *Reliability*

Suatu informasi dapat diandalkan apabila secara *relative* bebas dari kesalahan dan menyajikan hal yang seharusnya. Keandalan tidak berarti ketepatan yang absolut. Informasi seperti ini harus memiliki kriteria :

- *Verifiability* atau dapat diverifikasi, yaitu bahwa dasar pengukuran laporan keuangan juga dapat diverifikasi oleh akuntan lain dengan menggunakan metode pengukuran yang sama.
- *Representational faithfulness* atau penyajian jujur berarti bahwa ada kesesuaian antara pengukuran dengan aktivitas ekonomi atau unsur akuntansi yang diukur.
- *Neutrality* atau netralitas merupakan konsep yang serupa dengan konsep “kejujuran” yaitu bahwa informasi tidak dapat dipilih untuk kepentingan sekelompok pemakai tertentu. Informasi yang disajikan harus fatal, benar dan tidak biasa.



## 2. Kualitas Sekunder

Kualitas sekunder mengatakan bahwa informasi tentang sebuah perusahaan akan lebih berguna jika bisa diperbandingkan dengan informasi yang serupa yang menyangkut perusahaan lain (*comparability*) dan dengan informasi serupa dari perusahaan yang sama pada periode waktu yang berbeda (*consistency*). Perbandingan membutuhkan bahwa kejadian yang serupa dicatat dengan cara yang sama dalam laporan keuangan dari perusahaan yang berbeda untuk perusahaan tertentu dalam periode yang berbeda. Namun demikian, harus diakui bahwa keseragaman bukan selalu menjadi jawaban dari perbandingan. Kondisi yang berbeda mungkin akan membutuhkan perlakuan akuntansi yang berbeda.

**Table 2.1**

### Penelitian Terdahulu

<b>No</b>	<b>Nama &amp; Tahun Penelitian</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1	Noviari, Naniek (2009)	Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi Terhadap Perkembangan Akuntansi	Dependen : Perkembangan Akuntansi  Indefenden : Kemajuan Teknologi Informasi	Kemajuan Teknologi Informasi berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Perkembangan Akuntansi
2	Rini (2012)	Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan	Dependen : Penerapan Sistem Informasi Akuntansi	Penggunaan Teknologi Informasi dan Keahlian Pemakai

		Keahlian Pemakai Terhadap Penerapan Sistem Informasi Akuntansi	Independen : Penggunaan Teknologi Informasi dan Keahlian Pemakai	berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Penerapan Sistem Informasi Akuntansi
3	Rahmi (2013)	Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Keahlian Pemakai Terhadap Kualitas Informasi (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN di Kota Padang	Dependen : Kualitas Informasi Independen : Penggunaan Teknologi Informasi dan Keahlian Pemakai	Penggunaan Teknologi Informasi dan Keahlian Pemakai berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Kualitas Informasi
4	Riska (2014)	Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Keahlian Pemakai dan Intensitas Pemakai Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi	Dependen : Kualitas Informasi Akuntansi Independen : Penggunaan Teknologi Informasi, Keahlian Pemakai dan Intensitas Pemakai	Penggunaan Teknologi Informasi, Keahlian Pemakai dan Intensitas Pemakai berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Kualitas Informasi Akuntansi
5	Santika, Amesti Aditya (2014)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Informasi Akuntansi	Dependen : Kualitas Informasi Akuntansi Independen : Analisis Faktor-Faktor	Relevan, Handal, Lengkap, Tepat Waktu, dan Dimengeti berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Informasi Akuntansi
6	Agustina dan Nur Fadjriah (2015)	Pengaruh Kualitas Sistem Informasi dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi	Dependen : Kualitas Informasi Akuntansi Independen : Kualitas Sistem Informasi dan Pengetahuan Akuntansi	Secara tidak langsung variabel Kualitas Sistem Informasi terkomputerisasi serta Pengetahuan Akuntansi secara

				simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Informasi Akuntansi
7	Ratih purnamasari (2015)	Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Informasi akuntansi dan Implikasinya pada Kepuasan Pengguna Akhir	Dependen : Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Independen : Kualitas Informasi Akuntansi Intervensi : Kepuasan Pengguna Akhir	Terdapat pengaruh antara Sistem Informasi Akuntansi dengan Kualitas Informasi Akuntansi. Terdapat pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kepuasan Pengguna Akhir, dan terdapat pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi terhadap Kepuasan Pengguna Akhir

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan dengan topik permasalahan dan untuk mempermudah pemecahan masalah dalam penelitian ini diperlukan dasar pemikiran, alat ukur atau landasan dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi ataupun kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka pemikiran memuat teori, dalil atau konsep-konsep dari para ahli yang dijadikan dasar dari penelitian. Atas dasar tersebut, peneliti akan menuangkan definisi tentang kualitas sistem informasi akuntansi, penggunaan teknologi informasi, dan keahlian pemakai sistem informasi akuntansi.

Guna mempermudah pemecahan masalah dalam penelitian, maka diperlukan suatu anggapan dasar yang bertitik tolak dari pendapat para ahli mengenai kualitas informasi akuntansi. Peneliti mengemukakan pendapat Romney *et al* dialihbahasakan oleh (Deny Arnos dan Dewi Fitriasari 2006:15), menyatakan bahwa dalam dunia modern, kualitas informasi akuntansi adalah:

“kualitas informasi yang kuat akan mengarahkan masa depan bisnis. Hal ini karena kualitas informasi yang baik dapat membawa kesuksesan, sementara kualitas informasi yang buruk dapat menyebabkan kegagalan usaha. Penerapan kualitas informasi akuntansi dapat mendukung peningkatan penyusunan strategi yang optimal, dan pengambilan keputusan yang tepat sasaran, yang dapat mewujudkan tujuan organisasi.” Sedangkan kualitas informasi akuntansi menurut Mc. Leod dalam (Azhar Susanto 2014:40) adalah “informasi dikatakan berkualitas apabila memiliki ciri-ciri yaitu seperti: akurat, relevan, tepat waktu, dan lengkap.”

Kualitas informasi akuntansi didalam organisasi sangatlah penting perannya bagi kelangsungan perusahaan itu sendiri, dengan memiliki laporan akuntansi yang berkualitas diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dengan tanggung jawab dalam mewujudkan sasaran dan tujuan.

Dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya maka suatu informasi yang berkualitas harus memiliki ciri-ciri yang dikemukakan oleh (Azhar Susanto 2014:39) meliputi : Efektifitas, Efisien,Confidencial, Integritas, Ketersediaan, Kepatuhan, dan Kebenaran.

### **2.2.1 Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi**

Keberhasilan dari sebuah sistem informasi dapat diukur dalam kualitas informasi yang dibentuk oleh sebuah sistem. Dalam hal ini, sistem informasi akuntansi memainkan perannya dengan menghasilkan informasi tentang transaksi yang dilaksanakan oleh sebuah organisasi. Ketika sebuah sistem tidak berjalan dengan semestinya, maka secara tidaklangsung akan mempengaruhi hasil informasi yang dihasilkan oleh sistem tersebut

Menurut (Witarto 2004:19):

“Sistem informasi dapat dikatakan berkualitas jika usernya rajin memasukkan dan memeriksa data dari waktu ke waktu, jika operatornya rajin memeriksa kebenaran proses-proses pengolahan data yang ada di dalamnya, melalui keberadaan sistem informasi yang *up to date*, serta didasarkan pada data yang akurat dan mutakhir akan menghasilkan informasi yang berkualitas”.

(Saleh *et al.* 2012) menjelaskan:

“ semakin baik sistem informasi yang dijalankan mampu menghasilkan informasi yang handal, relevan, tepat waktu dan dapat diandalkan serta mampu meningkatkan kepuasan pengguna software akuntansi.”

### **2.2.2 Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi**

Penerapan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Penyajian informasi akuntansi haruslah tepat waktu, lengkap, relevan, andal dan dapat dibandingkan. Hal ini sesuai dengan karakteristik kualitatif informasi akuntansi. Untuk memenuhi karakteristik tersebut dibutuhkan sumber daya yang

memadai, salah satunya adalah teknologi informasi. Informasi akuntansi yang berkualitas dan dapat memenuhi karakteristik kualitatifnya jika dalam proses penyajiannya menggunakan teknologi informasi.

Menurut (G.R Terry yang dikutip oleh Azhar Susanto 2013:18) :

“Penggunaan teknologi informasi bagi perusahaan sangatlah penting. Teknologi informasi berperan penting untuk meningkatkan kualitas informasi dan juga sebagai alat bantu maupun strategi yang tangguh untuk mengintegrasikan dan mengolah data dengan cepat dan akurat serta untuk menciptakan produk layanan baru sebagai daya saing untuk menghadapi kompetisi.”

Selain itu menurut (Noviari 2009) yang menyimpulkan bahwa :

“Kemajuan teknologi mempengaruhi perkembangan akuntansi. Semakin maju TI, semakin banyak pengaruhnya pada bidang akuntansi. Kemajuan TI mempengaruhi perkembangan SIA dalam hal pemrosesan data, pengendalian intern, dan peningkatan jumlah dan kualitas informasi dalam pelaporan keuangan.”

Penelitian (Rahmi 2013) signifikan positif. Teknologi informasi, dalam hal ini teknologi komputer, dapat membantu pembuat laporan keuangan bekerja lebih efektif dan efisien.

### **2.2.3 Pengaruh Keahlian Pemakai Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi**

Penggunaan teknologi informasi haruslah didukung dengan pemakai yang ahli di bidang teknologi informasi terutama teknologi komputer. Dengan adanya pemakai yang telah memahami tentang seluk beluk penggunaan teknologi komputer maka pekerjaan akan lebih mudah dilakukan. Dengan begitu informasi akuntansi yang disajikan juga lebih baik karena dikerjakan oleh orang ahli di bidangnya.

Menurut Laudon dialihbahasakan oleh (Christian Sungkono dan Machmudin Eka P 2008:55) :

“Para pemakai (*user*) perlu mengetahui dan memahami teknologi informasi yang digunakan perusahaan dalam sistem informasinya. Apabila pemakai memiliki keahlian dan pemahaman terhadap sistem yang digunakan pemakai akan merasa lebih memiliki sistem yang digunakan itu, sehingga mereka dapat menggunakan sistem dengan baik. Dengan pemahaman yang baik dari pemakai, arus informasi pun akan tersampaikan dan dapat diinterpretasikan dengan baik, serta diharapkan kualitas informasi yang dihasilkan juga baik.”

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Rahmi (2013) dan (Rini 2009) membuktikan bahwa kualitas informasi akuntansi dipengaruhi oleh keahlian pemakai.

#### **2.2.4 Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Penggunaan Teknologi Informasi dan Keahlian Pemakai Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi**

Menurut (Taufik Saleh, Darwanis dan Usman Bakar 2012) menyatakan bahwa:

“semakin baik sistem informasi yang dijalankan akan menghasilkan informasi akuntansi yang handal, relevan, tepat waktu dan dapat diandalkan. Hal ini karena adanya hubungan positif antara kualitas sistem informasi akuntansi dengan kualitas informasi akuntansi.”

Kemudian Romney, Marshall B yang dialihbahasakan oleh Deny Arnos

Kwary, M, Hum dan Dewi Ftirasari, (2006:14) menyatakan bahwa:

“penggunaan Teknologi Informasi mempunyai dampak yang sangat besar dalam Kualitas Informasi Akuntansi. Selain itu, dapat membantu para pembuat keputusan secara lebih efektif menyaring dan meringkas informasi”.

Hal ini di dukung dengan hasil penelitian dari Iham Datulang (2015)

Yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas informasi akuntansi.

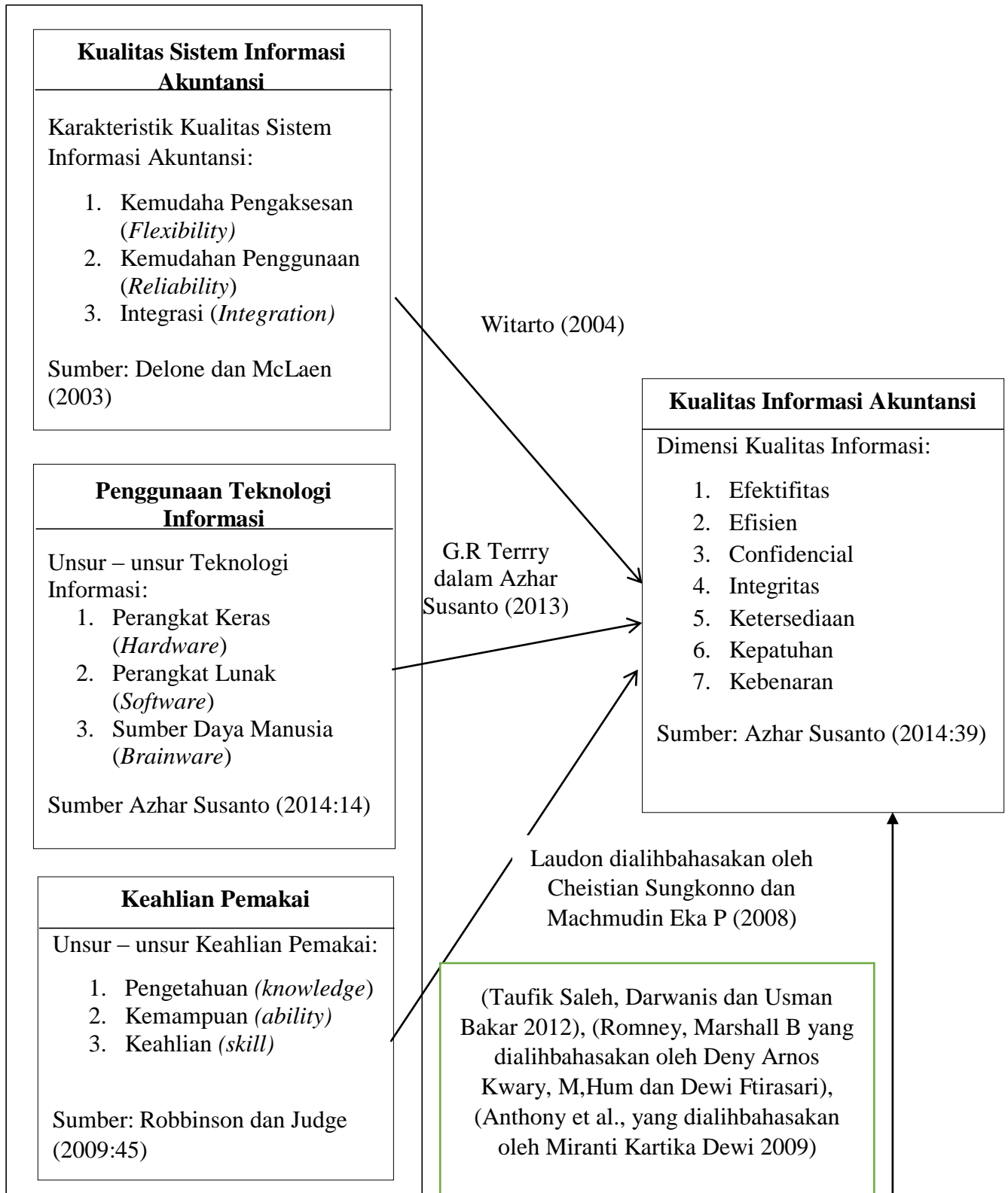
Kemudian Anthony et al., yang dialihbahasakan oleh Miranti Kartika Dewi (2009) menyatakan bahwa:

“Sistem informasi yang berbasis komputer memungkinkan para pengguna menjadi lebih produktif sebab mereka dapat menangani transaksi dalam jumlah besar, meningkatkan kualitas dalam proses transaksi sangat memberikan hasil dalam waktu yang lebih singkat. Bahwa komputer dapat memproses ratusan data (transaksi) dalam setiap menitnya.”

Untuk memperoleh hasil empiris lebih jauh mengenai pengaruh penggunaan teknologi informasi, kualitas sistem informasi, pengetahuan akuntansi, dan keahlian pemakai sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi, maka kerangka penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.1**  
**Paradigma Penelitian**



### 2.3 Hipotesis Penelitian

### 2.3 Hipotesis Penelitian

(Sugiyono 2014:64) berependapat bahwa yang dimaksud hipotesis adalah sebagai berikut :

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.”

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dibuat maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Hipotesis 1: Kualitas sistem informasi Akuntansi memiliki pengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

Hipotesis 2: Penggunaan teknologi informasi memiliki pengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

Hipotesis 3: Keahlian pemakai Sistem Informasi Akuntansi memiliki pengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi

Hipotesis 4: Kualitas sistem informasi Akuntansi, Penggunaan teknologi informasi dan keahlian pemakai Sistem Informasi Akuntansi memiliki pengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.